

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS ALALAK TENGAH TAHUN 2022

Lista Lediana¹, Zuhropal Hadi², Elsi Setiandari LO³

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA MAB Banjarmasin, 18070232

²Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA MAB Banjarmasin, 1130098603

³Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA MAB Banjarmasin, 1126018602

*Email : listaldyn09@gmail.com

ABSTRACT

Based on data at the Central Alalak Health Center in 2020, 125 toddlers who experienced ISPA, then decreased in 2021 as many as 74 toddlers who experienced ISPA. The purpose of this study is to find out and analyze the factors related to the incidence of ISPA in the Central Alalak Health Center Work area in 2022. This research method is quantitative analytical research with a cross-sectional approach. The population in this study was all mothers who had toddlers aged 0-59 months, a sample of 90 respondents was obtained using a simple random sampling technique. Based on statistical tests using the Chi Square test, research result there is a relationship between education (P -value = 0.000), residential density (P -value = 0.001), the presence of cigarettes in the house (P -value = 0.002). And also obtained the results that there is no relationship between work (P -value = 1,000), room ventilation (P -value = 0.895) and the incidence of ISPA in toddlers in the work area of the Central Alalak Health Center in 2022. It is hoped that health workers can provide more intensive education to mothers of toddlers or the public about the factors that cause ISPA in toddlers.

Keywords : Occurrence of ISPA, Toddler, Central Alalak Health Center

ABSTRAK

Berdasarkan data di Puskesmas Alalak Tengah tahun 2020 balita yang mengalami ISPA sebanyak 125, Kemudian Mengalami Penurunan pada tahun 2021 sebanyak 74 balita yang mengalami ISPA. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA di wilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022. Metode penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita umur 0-59 bulan, didapatkan sampel 90 responden menggunakan Teknik *simple random sampling*. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square*, hasil penelitian ada hubungan antara pendidikan (P -value = 0,000), kepadatan hunian (P -value = 0,001), keberadaan rokok dalam rumah (P -value =0,002). Dan juga didapatkan hasil tidak ada hubungan antara pekerjaan (P -value = 1,000), Ventilasi kamar (P -value = 0,895) dengan kejadian ISPA pada balita diwilayah kerja Puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022. Diharapkan agar tenaga Kesehatan dapat memberikan edukasi yang lebih intensif kepada ibu balita atau masyarakat mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya ISPA pada balita.

Kata kunci : Kejadian ISPA, Balita, Puskesmas Alalak Tengah

PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah penyakit infeksi yang menyerang salah satu atau lebih saluran pernapasan atas (hidung) sampai saluran pernafasan bawah (alveoli) termasuk jaringan sinus, rongga telinga tengah dan pleura.

Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) tahun 2005 menyatakan kematian balita akibat pneumonia di seluruh dunia sekitar 19% atau berkisar 1,6-2,2 juta, dimana sekitar 70% terjadi di negara-negara berkembang terutama di Afrika dan Asia Tenggara.

ISPA dikenal sebagai salah satu penyebab kematian utama pada bayi dan anak balita di Negara berkembang. Sebagian besar penelitian di Negara berkembang menunjukkan bahwa 20- 35% kematian bayi dan balita disebabkan oleh ISPA. Diperkirakan 2-5 juta bayi dan balita di berbagai Negara setiap tahunnya meninggal karena ISPA. Dua per tiga dari kematian ini terjadi pada kelompok usia bayi, terutama bayi pada usia 2 bulan pertama kelahiran.

Di Indonesia Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) selalu menempati urutan pertama penyebab kematian pada kelompok bayi dan balita. Selain itu ISPA juga sering berada pada daftar 10 penyakit terbanyak di pukesmas. Survei mortalitas yang dilakukan oleh subdit ISPA tahun 2005 menempatkan ISPA sebagai penyebab kematian pada bayi dan balita terbesar di Indonesia dengan persentase 22,30% dari seluruh kematian balita.

Berdasarkan data di puskesmas Alalak Tengah, pada balita berdasarkan perhitungan yang diambil pertahunnya pada tahun 2020 balita yang mengalami ISPA sebanyak 125 balita dan mengalami penurunan pada tahun 2021 yaitu 74 balita yang mengalami ISPA. Hal ini disebabkan karena Ibu sudah mulai memahami tentang bahayanya penyakit ISPA terutama pada balita. Pada tahun 2022 bulan Januari-April terdapat 45 balita yang mengalami ISPA.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian survey analitik serta menggunakan metode *cross sectional*. Bertujuan Untuk mengetahui dan menganalisis pendidikan, pekerjaan Ibu dan Lingkungan rumah (Ventilasi, Kepadatan hunia dan Keberadaan rokok dalam rumah) dengan kejadian ISPA pada balita. Populasi penelitian ini ibu yang memiliki balita 0-59 bulan diwilayah kerja puskesmas alalak tengah tahun 2021 yaitu sebanyak 931 kunjungan balita, sehingga diperoleh sampel sebanyak 90 responden dengan Teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian ini dilakukan dengan wawancara melalui kuesioner. Untuk pengukuran ventilasi kamar dan kepadatan hunian menggunakan alat ukur *roll meter*. Variabel bebas yaitu pendidikan, pekerjaan, ventilasi kamar, kepadatan hunian dan keberadaan rokok dalam rumah, sedangkan variabel terikat penelitian ini yaitu kejadian ISPA pada baita. Dianalisis melalui analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	n	%
Umur Ibu	19 – 24 tahun	18	20,0
	25 – 29 tahun	21	23,3
	30 – 34 tahun	19	21,1
	35 – 39 tahun	16	17,8
	40 – 44 tahun	12	13,3
	45 – 49 tahun	4	4,4
Umur Balita	1-15 bulan	26	28,9
	16-30 bulan	23	25,6
	31-45 bulan	24	26,7
	46-59 bulan	17	18,9
Jenis Kelamin	Laki-laki	41	45,6
	Perempuan	49	54,4
Total		90	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa responden terbanyak terdapat pada kelompok umur Ibu 25-29 tahun yaitu sebanyak 21 responden (23,3%). Umur balita 1-15 bulan yaitu 26

responden (28,9%), dengan Jenis kelamin perempuan sebanyak 49 responden (54,4%).

b. Analisis Univariat

1. Kejadian ISPA Pada Balita

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian ISPA Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022

Kejadian ISPA	n	%
Tidak ISPA	41	45,6
ISPA	49	54,4
Jumlah	90	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa dari 90 balita diwilayah kerja Puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022, Sebagian besar responden mengalami ISPA berjumlah 49 responden (54,4%) dan tidak ISPA 41 responden (45,6%).

2. Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Diwilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022

Pendidikan	n	%
Tinggi	20	22,2
Sedang	38	42,2
Rendah	32	35,6
Jumlah	90	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3, distribusi frekuensi Pendidikan responden diwilayah kerja Puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022, didapatkan 38 (42,2%) responden memiliki Pendidikan sedang, 32 (35,6%) responden memiliki Pendidikan yang rendah, sedangkan yang memiliki Pendidikan yang tinggi sebanyak 20 (22,2%) responden.

3. Pekerjaan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Diwilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022

Pekerjaan	n	%
Bekerja	44	48,9
Tidak Bekerja	46	51,1
Jumlah	90	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4, distribusi frekuensi Pekerjaan Ibu diwilayah kerja puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022 dari 90 responden, didapatkan 46 responden (51,1%) tidak berkerja, sedangkan bekerja 44 responden (48,9%).

4. Ventilasi kamar

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Ventiasi Kamar Diwilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022

Ventiasi Kamar	n	%
Memenuhi Syarat	17	18,9
Tidak Memenuhi Syarat	73	81,1
Jumlah	90	100

Sumber : data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5, distribusi frekuensi ventilasi kamar responden diwilayah kerja Puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022 didapatkan tidak memenuhi syarat sebanyak 73 (81,1%) responden, sedangkan memenuhi syarat 17 (18,9%) responden.

5. Kepadatan Hunian

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kepadatan Hunian Diwilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022

Kepadatan Hunian	n	%
Memenuhi Syarat	70	77,8
Tidak Memenuhi Syarat	20	22,2
Jumlah	90	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 6, distribusi frekuensi Kepadatan Hunian responden diwilayah kerja Puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022 didapatkan memenuhi syarat 70 (77,8%) responden, sedangkan tidak memenuhi syarat 20 (22,2%) responden.

6. Keberadaan Rokok Dalam Rumah

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Keberadaan Rokok Dalam Rumah Diwilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022

Keberadaan Rokok Dalam Rumah	n	%
Tidak Merokok	17	18,9
Merokok	73	81,1
Jumlah	90	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 7, distribusi frekuensi keberadaan rokok dalam rumah responden diwilayah kerja Puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022 dari 90 responden didapatkan merokok sebanyak 73 (81,1%) responden, sedangkan yang tidak merokok sebanyak 17 (18,9%) responden.

c. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pendidikan Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022

Tabel 8. Hubungan Pendidikan Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022

Pendidikan	Kejadian ISPA				Total	P-value
	Tidak ISPA		ISPA			
	n	%	n	%		
Tinggi	17	85,0	3	15,0	20	100,0
Sedang	16	42,1	22	57,9	38	100,0
Rendah	8	25,0	24	75,0	32	100,0
Total	41	45,6	49	54,4	90	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 8, didapatkan bahwa Pendidikan rendah dengan kejadian ISPA 24 (75,0%) responden lebih besar dari Pendidikan sedang 22 (57,9%) responden dan tinggi 3 (15,0%) responden. Hasil analisa uji *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan H_a diterima yaitu ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian ISPA pada balita

2. Hubungan Pekerjaan Dengan Kejadian ISPA pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022

Tabel 9. Hubungan Pekerjaan Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022

Pekerjaan	Kejadian ISPA				Total	P-value
	Tidak ISPA		ISPA			
	n	%	n	%		
Bekerja	20	45,5	24	54,5	44	100,0
Tidak Bekerja	21	45,7	25	54,3	46	100,0
Total	41	45,6	49	54,4	90	100

Sumber : Data Pimer, 2022

Berdasarkan tabel 9, didapatkan bahwa responden tidak bekerja dengan kejadian ISPA 25 (54,3%) responden lebih besar dari responden yang bekerja 24 (54,5%) responden. Hasil analisa uji *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* sebesar $1,000 > \alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan H_0 diterima yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian ISPA pada balita.

3. Hubungan Ventilasi Kamar Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022

Tabel 9. Hubungan Ventilasi Kamar Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022

Ventilasi Kamar	Kejadian ISPA				Total	P-value
	Tidak ISPA		ISPA			
	n	%	n	%		
Memenuhi Syarat	7	41,2	10	58,8	17	100,0
Tidak Memenuhi Syarat	34	46,6	39	53,4	73	100,0
Total	41	45,6	49	54,4	90	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 9, didapatkan bahwa ventilasi yang tidak memenuhi syarat dengan kejadian ISPA 39 (53,4%) dari 73 responden. lebih besar dari kejadian ISPA ventilasi memenuhi syarat 10 (58,8%) responden. Hasil analisa uji *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* sebesar $0,895 > \alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan H_0 ditolak yaitu tidak ada hubungan signifikan antara ventilasi kamar dengan kejadian ISPA pada balita.

4. Hubungan Kepadatan Hunian Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022

Tabel 10. Hubungan Kepadatan Hunian Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022.

Kepadatan Hunian	Kejadian ISPA				Total	P-value
	Tidak ISPA		ISPA			
	n	%	n	%		
Memenuhi Syarat	39	55,7	31	44,3	70	100,0
Total	41	45,6	49	54,4	90	100

0,001

Tidak Memenuhi Syarat	2	10,0	18	90,0	20	100,0
Total	41	45,6	49	54,4	90	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 10, didapatkan bahwa kepadatan hunian Memenuhi syarat dengan kejadian ISPA 31 (44,3%) lebih besar dari tidak memenuhi syarat 18 (90%) responden. Hasil analisa uji *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan H_a diterima yaitu ada hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian ISPA pada balita.

5. Hubungan Keberadaan Rokok Dalam Rumah Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022

Tabel 11. Hubungan Keberadaan Rokok Dalam Rumah Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022

Keberadaan Rokok Dalam Rumah	Kejadian ISPA				Total		<i>P-value</i>
	Tidak ISPA		ISPA		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Merokok	14	82,4	3	17,6	17	100,0	
Merokok	27	37,0	46	63,0	73	100,0	0,002
Total	41	45,6	49	54,4	90	100	

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 11, didapatkan bahwa Merokok dengan kejadian ISPA 46 (63,0%) responden lebih besar dari tidak merokok 3 (17,6%) responden. Hasil analisa uji *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* sebesar $0,002 < \alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan H_a diterima yaitu ada hubungan antara keberadaan rokok dalam rumah dengan kejadian ISPA pada balita.

Pembahasan

Kejadian ISPA

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 90 responden, diketahui yang menderita ISPA sebanyak 49 responden (54,4%) dan yang tidak menderita ISPA sebanyak 41 responden (45,6%). Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi kerumah dan wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner kepada responden didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki Pendidikan rendah akan berisiko terkena penyakit ISPA, kemudian masih banyaknya responden ventilasi yang tidak memenuhi syarat serta didukung oleh masih banyaknya anggota keluarga yang merokok didalam rumah.

Hubungan Pendidikan Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022

Hasil uji statistik hubungan pendidikan dengan kejadian ISPA pada balita menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai *P-value* (0,000) $< (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian ISPA pada balita diwilayah kerja Puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022.

Hasil penelitian dari 90 responden terdapat 24 responden atau (75,0%) yang mengalami ISPA pada balita kategori pendidikan ibu rendah, hal ini karena responden yang memiliki pendidikan rendah berisiko lebih besar untuk mengalami ISPA pada balita, dibandingkan dengan responden yang pendidikan ibu tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, Sebagian dari ibu yang memiliki balita ISPA mengakui bahwa mereka kurang tau tentang penyakit ISPA.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Nur Syamsi (2018) di Puskesmas Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar menunjukkan bahwa dari 30 responden ibu berpendidikan \geq SMA

dan anaknya mengalami ISPA sebanyak 9 (30%) orang. Ibu yang berpendidikan \geq SMA dan anaknya tidak mengalami ISPA tidak ada. Ibu yang berpendidikan $<$ SMA dan anaknya mengalami ISPA sebanyak 10 orang (33%), Ibu yang berpendidikan $<$ SMA dan anaknya tidak menderita ISPA sebanyak 11 orang (37%) orang. Hasil uji Chi-square test pada variable ini adalah $p = 0.06$, lebih besar dari tingkat kemaknaan yang ditentukan yaitu $\alpha = 0.05$ Sehingga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan Kejadian ISPA pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Hubungan Pekerjaan Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022

Hasil uji statistik hubungan pekerjaan dengan kejadian ISPA pada balita menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* $(1,000) > (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian ISPA pada balita diwilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022.

Hasil Penelitian dari 90 responden terdapat 24 (54,5%) yang berkerja mengalami kejadian ISPA pada balita, hal ini dikarenakan ibu yang tidak berkerja lebih banyak memiliki waktu luang untuk Bersama balita. dan bisa memantau balita selama 24 jam.

Sejalan dengan Penelitian Chandra (2017) menunjukkan hubungan pekerjaan ibu dengan upaya pencegahan ISPA pada balita dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan upaya pencegahan ISPA yang tidak berkerja sebanyak 53 (67,1%). Hasil uji *Chi Square* yang diperoleh *p-value* = 1 lebih dari $\alpha = 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian ISPA pada balita diwilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022.

Hubungan Ventilasi Kamar Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Diwilayah Puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji statistik hubungan ventilasi kamar dengan kejadian ISPA pada balita menggunakan uji *Chi Square* didapatkan hasil *p-value* $(0,895) > (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara ventilasi kamar dengan kejadian ISPA pada balita diwilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah tahun 2022.

Hasil penelitian dari 90 responden terdapat 10 (58,8%) Ventilasi kamar yang memenuhi syarat namun balita mengalami ISPA, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara ventilasi kamar dengan kejadian ISPA pada balita, karena ventilasi yang sudah memenuhi syarat tidak menjamin akan tidak terkenanya ISPA diwilayah Puskesmas Alalak Tengah tahun 2022.

Hal ini tidak sejalan dengan Penelitian Dessy ifri (2017) di Puskesmas Tanjung Haloban Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* $(0,002)$ dimana *p-value* $< (0,05)$ yang artinya H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara ventilasi kamar dengan Kejadian ISPA pada balita diwilayah kerja Puskesmas Tanjung Haloban Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu. dari hasil analisis ventilasi kamar tidak memenuhi syarat berjumlah 39 rumah terdapat 36 (92,3%) yang menderita ISPA dan 3 balita tidak menderita ISPA.

Hubungan Kepadatan Hunian Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022

Hasil uji statistik hubungan kepadatan hunian dengan kejadian ISPA pada balita menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* $(0,001) < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara kepadatan hunian dengan kejadian ISPA pada balita diwilayah kerja Puskesmas Alalak Tengah tahun 2022.

Hasil penelitian ini dari 90 responden ada 31 (44,3%) responden kepadatan hunian memenuhi syarat yang mengalami kejadian ISPA pada balita. hal ini karena responden yang memiliki kepadatan hunian yang memenuhi syarat namun masih banyak terkena penyakit ISPA.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Irma suharno (2019) berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* nilai *p-value* = 0,010 dan nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya dari hasil uji tersebut berhubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah Kerja Puskesmas Wawonasa. Dari hasil penelitian ini didapatkan penelitian yang sejalan yang dilakukan oleh Wahyuningsih, dkk

(2014) yang menyatakan bahwa terdapat adanya hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian ISPA pada balita

Hubungan Keberadaan Rokok Dalam Rumah Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022

Hasil uji statistik hubungan keberadaan rokok dalam rumah dengan kejadian ISPA pada balita menggunakan uji *Chi Square* diperoleh hasil *p-value* $(0,002) < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara keberadaan rokok didalam rumah dengan kejadian ISPA pada balita diwilayah kerja Puskesmas Alalak Tengah tahun 2022.

Hasil penelitian dari 90 responden terdapat 46 (63,0%) adanya anggota keluarga yang merokok didalam rumah terkena ISPA pada balita, Hal ini karena rokok sangat berpengaruh terhadap kejadian ISPA pada balita.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Dessy ifri (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh antara riwayat merokok dengan kejadian ISPA pada balita di Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, didapatkan nilai *p-value* $(0,000)$ lebih kecil dari nilai α $(0,05)$, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara riwayat merokok dengan kejadian ISPA. Berdasarkan hasil analisis multivariat dengan metode enter bahwa riwayat merokok merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu, dengan *p value* $(0,003)$, artinya bahwa responden yang memiliki riwayat merokok beresiko mempunyai peluang 11,517 kali terhadap kejadian ISPA pada balita jika dibandingkan dengan responden yang riwayat merokok tidak beresiko.

Kesimpulan

1. Kejadian ISPA pada balita diwilayah Puskesmas Alalak Tengah sebanyak 49 responden (54,4%).
2. Ada hubungan Pendidikan *p-value* $(0,000)$, Kepadatan Hunian *p-value* $(0,001)$, Keberadaan rokok dalam rumah *p-value* $(0,002)$ dengan kejadian ISPA pada balita.
3. Tidak ada hubungan Pekerjaan *p-value* $(1,000)$ dan Ventilasi Kamar *p-value* $(0,895)$ dengan kejadian ISPA pada balita.

Saran

Bagi Puskesmas Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pihak puskesmas sehingga dapat memberikan pencegahan dan pengendalian yang tepat terhadap terjadinya Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada Balita.

Bagi Masyarakat Untuk responden khususnya Ibu balita agar supaya dapat memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA. Sebaiknya masyarakat atau Ibu balita Menjaga kebersihan lingkungan rumah dan Menjaga Kesehatan Balita untuk mencegah timbulnya berbagai macam jenis penyakit yang berhubungan dengan pernapasan.

Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan lokasi yang berbeda dengan variabel yang lebih banyak atau variabel berbeda yang dapat memungkinkan terjadinya hubungan yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Chandra. (2017). *Hubungan Pendidikan Pekerjaan Ibu dengan Cara Pencegahan ISPA Pada Balita Oleh Ibu Yang Berkinjung ke Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin* Vol. 4 No1. Banjarmasin.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pneumonia Penyebab Kematian*. Dari : www.depkes.go.id.

FKM UNISKA. (2021/2022). *Templet Artikel*. Uniska MAB. Banjarmasin.

Hartati, Eko W, Rara W.G. (2019). *Hubungan Faktor Lingkungan Fisik Rumah Status Pendidikan Ibu dan Status Pekerjaan Ibu Terhadap Kejadian Pneumonia Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang*. Universitas Negeri Malang. Program Studi Kesehatan Masyarakat.

- Irma S, Rahayu H Akiki & Harwani B.Boky. (2019). *Hubungan Kondisi Fisik Rumah Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Wawonasa Kota Manado*. Jurnal KESMAS. Vol.8 No.4 Mei 2019.
- Jayanti, Dessy Ifri. (2017). *Pengaruh Lingkungan Fisik Rumah dan Sumber Pencemaran Serta Karakteristik Keluarga Terhadap ISPA Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Tanjung Haloban Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu tahun 2017*.
- Maryunani. (2014). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian ISPA Pada Balita*. Jurnal.
- Nur Syamsi, N.L. (2018). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar*. Artikel. Vol.7 No.1 2018.
- Puskesmas Alalak Tengah. *Data Bulanan dan Tahunan ISPA Pada Balita Tahun 2020, 2021, 2022*.
- Rahmatul, F. (2013). *Hubungan lingkungan dalam Rumah Terhadap ISPA Pada Balita*. Jakarta : Jurnal.
- William, dkk. (2015). *Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Penyakit ISPA Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Sario Kecamatan Sanin Kota Manado*. Jurnal.